

## **Kontribusi guru memulihkan pendidikan dalam pembelajaran tatap muka terbatas**

**Ratri Shinta Wardhani**  
PGSD, IKIP PGRI Wates  
ratrishintawardhani@ipw.ac.id

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Masuk:</b> 08 April 2022 <b>Diterima:</b> 10 April 2022 <b>Diterbitkan:</b> 18 April 2022  <b>Kata Kunci:</b> Kontribusi guru PTM terbatas pemulihan	<i>Pendidikan harus tetap berlangsung sekalipun dalam masa pandemi. Peserta didik tidak boleh kehilangan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. PTM terbatas menjadi solusi yang ditawarkan oleh pemerintah bagi sekolah yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. PTM terbatas menjadi langkah baru dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran dan kondisi psikologis peserta didik setelah sekian lama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Guru menjadi ujung tombak kemajuan sebuah bangsa. Dalam situasi pandemi, para guru senantiasa berjuang guna memastikan keterlaksanaan pendidikan serta meminimalisir hambatnya. Tentu saja, guru yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya memulihkan pendidikan. Cara yang dapat ditempuh guru untuk turut serta memulihkan pendidikan ditengah pelaksanaan PTM terbatas adalah dengan meningkatkan kecakapan digital, memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan kompetensi, serta mengasah kreativitas dan berinovasi. Dengan adanya kontribusi guru dalam pembelajaran PTM terbatas, diharapkan pelaksanaan PTM terbatas menjadi lebih efektif dan berkualitas</i>

### **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 menjadi kejadian luar biasa yang mengejutkan sebagian besar negara termasuk Indonesia. Berbagai masalah mulai bermunculan, mulai dari masalah ekonomi sampai masalah pendidikan. Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan bagi umat manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai proses pembebasan untuk menjadikan manusia keluar dari kebodohan dan ketertindasan (Raharjo, 2018: 25). Pendidikan dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, dimasa pandemi saat ini pendidikan dibatasi.

Pandemi telah membawa banyak hikmah bagi seluruh umat manusia. Selain disadarkan akan perlunya mengantisipasi berbagai kejadian tidak terduga, masyarakat juga harus dapat bertahan dalam kondisi adaptasi kebiasaan baru. Adaptasi kebiasaan baru dilakukan untuk menjaga produktivitas masyarakat selama masa pandemi dengan tetap menerapkan perilaku pencegahan penularan virus. Mungkin sebagian merasa tidak nyaman, namun tetap harus dilakukan supaya tetap aman.

Pendidikan juga harus tetap berlangsung sekalipun dalam masa pandemi. Peserta didik tidak boleh kehilangan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan karena negara menjamin hak seluruh warganya untuk memperoleh pendidikan. Berbagai upaya dan alternatif dilakukan oleh pemerintah agar peserta didik dapat mengakses dan mendapatkan pendidikan selama masa pandemi. Pembelajaran Jarak Jauh hingga Pembelajaran Tatap Muka Terbatas menjadi strategi pemerintah untuk mengembalikan proses belajar mengajar yang sempat tertunda antara guru bersama dengan peserta didik (Adiyono, 2021: 5018). Guru menjadi bagian penting dalam

sistem pendidikan. Tanpa adanya guru proses pendidikan tidak dapat terwujud. Jika pendidikan tidak terwujud maka bagaimana bisa kualitas pembelajaran dimasa pandemi akan tercipta.

Guru dalam pembelajaran di masa pandemi mengemban tanggungjawab yang sangat beresiko. Sebagai agen perubahan, guru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman terutama dalam pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan guru untuk melek informasi terkait teknologi apa yang akan dilibatkan untuk merancang pembelajaran. Sedangkan pada pemberlakuan PTM terbatas, guru sudah bisa sedikit bernafas segar. PTM terbatas seolah menjadi harapan bagi masyarakat setelah sekian lama pembelajaran dilakukakan secara jarak jauh. PTM terbatas masih perlu di evaluasi kembali agar guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kontribusi guru untuk memulihkan pendidikan dalam pelaksanaan PTM terbatas.

## METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah berjudul "Kontribusi Guru Memulihkan Pendidikan dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas" ini merupakan jenis penelitian kajian pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis dan mensintesis literatur yang relevan mengenai kontribusi para guru dalam memulihkan proses pendidikan saat menghadapi pembatasan dalam pembelajaran tatap muka. Melalui proses analisis terhadap berbagai sumber literatur, artikel ini berupaya memahami peran esensial yang dimainkan oleh guru dalam konteks pembelajaran terbatas ini, menyusun kerangka teoretis yang komprehensif, dan menyajikan sintesis temuan-temuan kunci dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, artikel ini akan memberikan pandangan yang mendalam terhadap kontribusi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran tatap muka terbatas dan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan di masa yang serba dinamis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hakikat Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam sebuah bangsa. Landasan bagi pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan proses perubahan tata laku seseorang atau kelompok (Raharjo, 2018: 24). Secara sederhana, pendidikan dimaknai sebagai usaha manusia dalam rangka membina kepribadiannya. Karakter, budi pekerti, kekuatan batin, jasmani, dan pikiran dapat dibina melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan pasti akan selalu dibutuhkan guna mencetak generasi penerus bangsa yang tangguh. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*". Peran serta dukungan dari seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkannya.

Sejak 3 tahun ini, sistem pendidikan di Indonesia tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Pandemi Covid-19 menjadi alasan utama yang melatarbelakangi. Benar bahwa pandemi yang masih mewabah memberikan kesadaran akan pentingnya mengantisipasi kejadian yang tidak terduga, namun pandemi juga mendesak seluruh lapisan masyarakat untuk mengasah kemampuannya agar dapat bertahan dalam situasi dan kondisi yang sangat jauh berbeda dari sebelumnya. Dengan kata lain, pendidikan harus tetap berlangsung sekalipun pandemi masih melanda. Para generasi penerus bangsa harus tetap berkembang dan berdaya melalui pendidikan agar dapat menjadi pribadi yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang senantiasa berubah.

Peningkatan kualitas diri individu dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan sebagai wadah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berikut peran sekolah bagi kelangsungan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Gazali, 2013: 134).



Membantu individu mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan melalui proses pembelajaran Mendidik, memperluas, dan memperbaiki perilaku (sikap) individu yang diperoleh dari lingkungan keluarga

Tentu saja sekolah tidak dapat menjalankan peran tersebut tanpa adanya keterlibatan seorang pendidik yakni guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional. Pekerjaan sebagai guru tidak dapat disamakan dengan pekerjaan lainnya karena guru memiliki kualifikasinya sendiri. Untuk dapat menjadi profesional, guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam melakukan tugas keprofesionalannya (Ramli, 2015: 81). Berdasarkan PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik sebagai agen pembelajaran harus memiliki empat kompetensi yakni pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

Kompetensi pedagogik mengharuskan guru untuk dapat memahami peserta didik serta perencanaan hingga evaluasi pembelajarannya di kelas. Kompetensi kepribadian menjadi modal guru untuk dapat menjalankan tugas secara profesional. Guru diharapkan memiliki kepribadian yang stabil sehingga dapat menjadi teladan. Lebih lanjut, dalam konteks profesionalisme mengajar, tidak lupa guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu untuk memenuhi kompetensi sosialnya, guru harus mampu untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan berbagai pihak.

Tentunya seorang guru dapat berhasil dalam menjalankan kewenangan dan tanggungjawabnya mengajar di sekolah apabila keempat kompetensi tersebut telah dikuasai. Berikut disajikan diagram hubungan kompetensi guru dengan keberhasilan mengajar.



Gambar 1. Diagram Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Mengajar

Keberhasilan dari sebuah pendidikan dipengaruhi oleh kompetensi dan kualitas guru. Profesional tidaknya seorang guru dapat dinilai dari kompetensinya. Sedangkan kualitas guru dapat diketahui dari kinerjanya selama periode tertentu. Indikator kinerja dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan etos kerja, kedisiplinan, tanggungjawab, keteladanan, kerjasama, serta terbuka dengan kritik dan saran (Kartowagiran, 2011: 468). Hasilnya dapat dilihat dalam pelaksanaan pendidikan. Guru dengan inovasi pengajaran, bimbingan, dan arahannya. Peserta didik dengan kemampuan menyelesaikan tugas dan hasil belajarnya. Dalam masa pandemi seperti sekarang ini, guru tetap harus diberdayakan untuk mengembangkan kompetensi dan kinerjanya. Hal ini guna memulihkan kembali sistem pendidikan di masa pandemi agar peserta didik tetap memperoleh kesempatan untuk belajar.

#### **Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)**

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam kehidupan bernegara. Generasi penerus bangsa harus tetap memperoleh kesempatan untuk belajar meskipun negara sedang ditimpa wabah COVID-19. Pembelajaran yang awalnya dilakukan melalui tatap muka, seketika harus diubah menjadi pembelajaran tatap maya. Guna memutus rantai penyebaran virus, Mendikbud melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020

Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat menginstruksikan bahwa proses belajar mengajar di sekolah agar dapat dilakukan secara online/ *daring* dari rumah masing-masing.

Namun demikian, hasil penelitian Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi terhadap 3.391 peserta didik sekolah dasar pada April 2021 menunjukkan bahwa pandemi telah menyebabkan peserta didik kehilangan kesempatan untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas. Kondisi tersebut merupakan tanggungjawab bersama mengingat bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara. Oleh karena itu, pendidikan harus segera dipulihkan.

Optimisme masyarakat untuk beraktivitas secara normal mulai terlihat seiring dengan penyebaran wabah yang kian terkendali serta laju vaksinasi yang terus meningkat. Begitu pula dengan aktivitas dalam satuan pendidikan. Selama hampir dua tahun, peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Demi masa depan anak bangsa serta kemaslahatan bersama, melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Mendikbudristek, Menag, Menkes, dan Mendagri Nomor 05/KB/2021, Nomor 134 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/ 6678/ 2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 Tentang Panduan Pembelajaran Di Masa Pandemi. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia resmi memberlakukan pengaturan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas.

PTM terbatas menjadi solusi yang ditawarkan oleh pemerintah bagi sekolah yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. Sesuai dengan istilahnya, PTM terbatas dilakukan secara tatap muka namun masih dibatasi dengan jumlah kehadiran peserta didik serta alokasi waktu. Perilaku hidup bersih dan sehat juga wajib diterapkan sesuai dengan protokol kesehatan. Pemberlakuan PTM terbatas menjadi jawaban atas harapan berbagai pihak yang selama ini hanya melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Seiring berjalannya waktu, PTM terbatas mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari pemberlakuan PTM terbatas (Rosmana et al., 2022:134).

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, PTM terbatas memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik memungkinkan penyampaian informasi yang lebih mendalam, pertanyaan langsung dari peserta didik dapat dijawab dengan cepat, dan materi dapat dijelaskan secara lebih komprehensif. Kedua, pendekatan PTM terbatas meringankan tugas orang tua yang berperan sebagai shadow teacher saat peserta didik belajar dari rumah. Dengan kembalinya PTM, beban pendampingan belajar dari orang tua dapat berkurang, sehingga peserta didik dapat lebih mandiri dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Ketiga, peserta didik dapat berinteraksi dengan guru dan teman secara langsung dalam PTM terbatas. Interaksi tatap muka memungkinkan diskusi yang lebih dinamis, pertukaran ide, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik melalui kontak langsung dengan guru dan rekan sekelas. Dengan demikian, PTM terbatas memberikan keuntungan dalam hal penyampaian materi, peran orang tua, dan interaksi sosial bagi peserta didik.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas juga menghadirkan beberapa kelemahan yang patut diperhatikan. Pertama, jika PTM dilakukan dengan jam masuk yang bergilir, hal ini dapat memaksa guru untuk mengulang materi pembelajaran, mengakibatkan pemborosan waktu dan upaya ganda dalam persiapan serta pengajaran. Kedua, alokasi waktu belajar di kelas cenderung singkat dalam PTM terbatas, yang bisa menghambat kedalaman pembahasan dan interaksi antara guru dan peserta didik. Ketiga, ketidakstabilan jaringan internet berpotensi menjadi kendala bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring saat sesi PTM terbatas, mengakibatkan kesenjangan akses dan pemahaman materi. Keempat, minimnya sarana pembelajaran dalam PTM terbatas, seperti buku dan materi ajar yang bisa diakses secara fisik, dapat membatasi kualitas dan variasi metode pengajaran. Kelima, kurangnya pengawasan dan fasilitas protokol kesehatan dalam PTM terbatas meningkatkan risiko penularan penyakit, dan tidak optimalnya implementasi protokol kesehatan dapat membahayakan kesejahteraan peserta didik, guru, dan staf sekolah secara

keseluruhan. Oleh karena itu, upaya mitigasi perlu dilakukan untuk mengatasi sejumlah kendala ini guna menjaga efektivitas dan keselamatan PTM terbatas.

Adanya kelebihan dan kekurangan PTM terbatas menjadi tantangan dan peluang bagi pemerintah maupun sekolah. Di satu sisi harus tetap mengedepankan protokol kesehatan karena pandemi belum usai, di sisi lainnya peserta didik tidak boleh kehilangan kesempatan untuk mengakses pendidikan. Oleh karena itu, inisiatif pemerintah mengadakan PTM terbatas menjadi langkah baru dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran dan kondisi psikologis peserta didik setelah sekian lama melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

### **Kontribusi Guru dalam Pemulihan Pendidikan**

Guru sebagai agen perubahan haruslah siap menghadapi tantangan perkembangan zaman. Bagaimanapun situasinya, guru adalah ujung tombak bagi sebuah bangsa. Dalam situasi pandemi, para guru senantiasa berjuang guna memastikan keterlaksanaan pendidikan serta meminimalisir hambatanya. Pemberlakuan kebijakan belajar dari rumah menjadi tantangan bagi guru untuk mengadaptasi proses penyampaian materi yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi tatap maya. Hal ini membuktikan bahwa guru ingin semua peserta didik dapat berpartisipasi serta tidak kehilangan kesempatan untuk memperoleh dan memahami materi pembelajaran. Guru harus membekali dirinya agar dapat berkontribusi memulihkan pendidikan dalam momen PTM terbatas. Sebagaimana telah dijelaskan diawal bahwa hasil evaluasi dari PTM terbatas menunjukkan beberapa kelebihan serta kekurangan. Hal ini seyogyanya dapat dijadikan peluang dan tantangan bagi guru untuk mengambil perannya.

Saat ini, guru yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya memulihkan pendidikan. Hal ini menjadi penting guna mengejar ketertinggalan capaian kemajuan belajar peserta didik akibat penundaan proses belajar mengajar. Berikut beberapa hal yang melatarbelakangi mengapa guru harus berkualitas (Dewi, 2017: 5): a) Guru mengemban tanggungjawab untuk menyiapkan SDM yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan, berkualitas, dan melek teknologi; b) Guru memikul bertanggung jawab atas kelangsungan hidup sebuah bangsa dalam menyiapkan peserta didik agar dapat menjadi seorang pemimpin di masa depan; c) Guru bertanggung jawab atas keberlangsungan dari budaya serta peradaban sebuah generasi; d) Guru adalah pengembang wawasan atau ilmu pengetahuan; e) Guru merupakan panutan, sehingga guru diharapkan tidak hanya mampu berteori namun juga mampu mengimplementasikan; dan f) Guru adalah pendamping peserta didik untuk mengubah dunia.

Berdasarkan hal di atas, maka tidak ada alasan lagi bagi guru untuk tidak berkontribusi dalam memulihkan pendidikan. Berikut beberapa cara yang dapat ditempuh guru untuk turut serta memulihkan pendidikan ditengah pelaksanaan PTM terbatas. Pertama, meningkatkan Kecakapan Digital. Kebijakan sekolah yang menerapkan PTM terbatas tentu tidak lantas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara *full day* namun tetap diatur dengan sistem bergilir. Hal ini menyebabkan waktu pembelajaran menjadi terbatas. Agar dapat diantisipasi, maka guru dapat berkontribusi dalam meningkatkan wawasan literasinya mengenai teknologi supaya dapat dipadukan dengan model pembelajaran *blended learning* (pembelajaran *online* dan *offline*) (Sudrajat, 2020: 106). Peran guru tersebut dapat digunakan untuk mengatasi minimnya alokasi waktu selama PTM terbatas. Kedua, memperbaiki kualitas pembelajaran. Kepedulian guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran yang baik dan sistematis menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Guna memulihkan pendidikan, guru dapat mengawalinya dengan membuat perencanaan yang matang. Melalui perencanaan, diharapkan akan ada pedoman untuk melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Zein, 2016: 280). Perencanaan yang dimaksud dapat diawali dengan persiapan mengajar yang jelas dan terarah hingga diperoleh hasil belajar yang ingin dicapai meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga, meningkatkan kompetensi. Kompetensi guru harus selalu ditingkatkan karena guru tidak hanya mengemban tanggung jawab utama menyampaikan ilmu pengetahuan saja. Empat kompetensi yang harus ditingkatkan meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Melalui peningkatan kompetensi tersebut, guru dapat mengembangkan kemampuannya sebagai penggerak (motivator), penyedia (fasilitator), pembawa perubahan (transformator)

untuk peserta didiknya (Sukitman, 2020: 94). Keempat, berinovasi dan mengasah kreativitas. Jika dulu guru mengajar dengan metode menjelaskan dan peserta didik duduk mendengarkan serta mencatat, sekarang guru diharapkan dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang baru (Sukitman, 2020: 24). Guru harus pandai dalam memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran yang baru agar peserta didik dapat lebih antusias dalam menyerap ilmu

Guru dapat mengambil kesempatan untuk mengasah kreativitas dan berinovasi ditengah pelaksanaan PTM terbatas. Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari PTM terbatas dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi selama melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan dimulainya kembali pembelajaran PTM terbatas, guru diharapkan menjadi lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan berkualitas. Melalui cara-cara tersebut di atas, guru dapat berkontribusi untuk memulihkan pendidikan selama PTM terbatas dan setelahnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Salah satu kunci dari pemulihan pendidikan terletak pada guru. Sosok guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Selama masa pandemi, sebagian besar peserta didik kehilangan kesempatannya untuk mendapatkan akses pendidikan. Pemberlakuan PTM terbatas menjadi langkah baru untuk mengembalikan kondisi pendidikan di Indonesia. Guru dapat berkontribusi untuk memulihkan pendidikan ditengah pelaksanaan PTM terbatas dengan cara meningkatkan kecakapan digital, memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan kompetensi, serta mengasah kreativitas dan berinovasi. Dengan adanya kontribusi guru dalam pembelajaran PTM terbatas, diharapkan pelaksanaan PTM terbatas menjadi lebih efektif dan berkualitas sehingga pendidikan di Indonesia dapat segera kembali pulih.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung hingga terselesaikannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran : Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017–5023.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>
- Dewi, N. W. E. P. (2017). *Meningkatkan Kualitas Guru Untuk Pendidikan Yang Lebih Baik*.  
<https://www.researchgate.net/publication/315099931>
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Al Ta'dib*, 6(1), 126–136.
- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi).  
*Cakrawala Pendidikan*, 3, 463–473.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4208>
- Raharjo, T. J. (2018). *Landasan Pendidikan* (1st ed.). Unnes Press.
- Ramli. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.  
<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Saputro, D. T., Dewi, R. A., & Aulia, S. N. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran PTM Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 129–134. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3951>

Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100–110. <http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>

Sukitman, T. (2020). Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah. *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*, 91–95. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3655/3620>

Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 284–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat

Surat Keputusan Bersama (SKB) Mendikbudristek, Menag, Menkes, dan Mendagri Nomor 05/KB/2021, Nomor 134 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/ 6678/ 2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 Tentang Panduan Pembelajaran Di Masa Pandemi

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional